

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”. Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024 guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, yang diantaranya adalah termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Misi tersebut diantaranya : 1) Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu dan Anak, dan Remaja, 2) Perbaikan Gizi Masyarakat, 3) Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 4) pembudayaan GERMAS, 5) Memperkuat Sistem Kesehatan (Kementerian Kesehatan. 2023).

Berdasarkan target Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN 2020-2024 adalah peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, dimana indikator RPJMN adalah turunnya angka kematian ibu (AKI) di tahun 2023 adalah 194/100.000 kelahiran hidup, Angka kematian bayi (AKB) adalah 17.6/1000 kelahiran hidup, Angka kematian neonatal adalah 11/1.000 kelahiran hidup). Peningkatan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana (KB), dan kesehatan reproduksi 93%, Cakupan kunjungan antenatal 92%, Cakupan kunjungan neonatal 92% (Kementerian Kesehatan. 2023).

Kematian ibu mengacu pada kematian akibat komplikasi kehamilan atau persalinan. Dari tahun 2000 hingga 2020, rasio kematian ibu (MMR) global menurun sebesar 34 persen – dari 339 kematian menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurut perkiraan antar-lembaga PBB. Hal ini berarti tingkat pengurangan tahunan rata-rata sebesar 2,1 persen. Meskipun substantif, angka ini merupakan sepertiga dari angka tahunan sebesar 6,4 persen yang dibutuhkan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yaitu 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan dalam penurunan MMR global antara tahun 2000 dan 2015, angka tersebut masih stagnan jika dirata-ratakan antara tahun 2016 dan 2022. Di sebagian besar kawasan, laju penurunan MMR terhenti dan di Eropa Barat, Amerika Utara, dan Amerika Latin. dan Karibia, AKI meningkat selama periode 2016-2022. WHO (2023) mengatakan bahwa Indonesia memiliki angka kematian ibu 189 (per 100.000 kelahiran hidup), angka kematian bayi 16,85 (per 1.000 kelahiran hidup) (Unicef, 2023).

Dalam hal ini masih jauh dari acuan untuk mencapai target AKI sesuai Sustainable Development Goals yaitu 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif, penyebab kematian langsung kematian ibu adalah gangguan hipertensi dalam kehamilan (33,1%), pendarahan obstetrik (27,03%), komplikasi non-obstetrik (15,7%), komplikasi obstetrik lainnya (12,04%), infeksi yang berkaitan dengan kehamilan (6,06%), dan penyebab lain (4,81%) (Kementerian Kesehatan. 2023).

Jumlah AKI yang dilaporkan Dinas Kesehatan Jawa Barat Rasio Kematian Ibu Provinsi Jawa Barat tahun 2020 yaitu 85,77 per100.000 kelahiran hidup di atas target yang ditetapkan sebesar 85/100.000 KH. hal ini dikarenakan adanya peningkatan kasus kematian ibu di Jawa Barat yaitu dari 684 kasus pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2020 yaitu 745 kasus. Penyebab kematian Ibu antara lain karena pendarahan sebanyak 27,65%, Hipertensi dalam kehamilan (HDK) sebanyak 28,72%, gangguan darah sebanyak 9,80%, Gangguan Metabolik sebanyak 3,49% dan 26,58% disebabkan lain-lain (Kementerian Kesehatan. 2023).

Berdasarkan profil Kabupaten Sumedang tahun 2022, jumlah AKI pada tahun tersebut ada 17 kasus, penyebab kematian ibu sendiri diantaranya dikarenakan oleh perdarahan 3 kasus, hipertensi 3 kasus, penyakit jantung 3 kasus, covid-19 1 kasus, dan lain-lain 7 kasus. Sementara AKB pada tahun 2022 ada 156 kasus, dimana disebabkan oleh BBLR 82 kasus, asfiksia 37 kasus, infeksi 2 kasus, kelainan kongenital 14 kasus, dan lain-lain 21 kasus (Profil Kesehatan Sumedang. 2022).

Asuhan komprehensif merupakan asuhan yang diberikan secara fleksibel, kreatif, suportif, membimbing dan memonitoring yang dilakukan secara berkesinambungan. Tujuan utama asuhan komprehensif untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas (angka kesakitan dan kematian) dalam upaya promotif dan preventif (Yulifa, 2013). *Asuhan Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan berkesinambungan dari hamil sampai dengan keluarga berencana (KB) sebagai upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Maryuni, 2014) Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan., 2023).

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat

kontrasepsi merupakan proses fisiologis dan berkesinambungan (Marmi, 2011). Tidak bisa dipungkiri bahwa masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas hingga penggunaan kontrasepsi, wanita akan mengalami berbagai masalah kesehatan. Supaya kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas serta penggunaan KB seorang ibu berjalan normal dan ibu membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik. Menurut peraturan pemerintahan Nomor 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi menyatakan bahwa setiap perempuan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan untuk mencapai hidup sehat dan mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi Angka Kematian Ibu.

Pelayanan kesehatan tersebut sangat dibutuhkan selama periode ini, karena pelayanan asuhan kebidanan yang bersifat berkelanjutan (*continuity of care*) saat ini memang sangat penting untuk ibu dengan asuhan kebidanan tersebut tenaga kesehatan seperti bidan, dapat memantau dan memastikan kondisi ibu dari masa kehamilan, bersalin sampai masa nifas (Bandiyah, 2015).

Continuity of care (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL nifas, dan neonatus (Sunarsih dan Pitriyani, 2020).

Menurut Kemenkes tahun 2020 berdasarkan penyebab kematian ibu ini menunjukkan bahwa kematian maternal dapat dicegah apabila cakupan pelayanan dibarengi dengan mutu pelayanan yang baik. Kejadian kematian ibu sebanyak 77% ditemukan di rumah sakit, 15,6% di rumah, 4,1% di perjalanan menuju RS/fasilitas kesehatan, dan 2,5% di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Oleh karena itu untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care*. *Continuity of Care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai 6 minggu pertama postpartum (Kementerian Kesehatan., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan untuk mendukung kebijakan program pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB di Indonesia, maka penulis melakukan pengkajian asuhan kebidanan secara komperhensif dengan judul “Asuhan Midwifery Comprehensif Holistic Care pada

Ny. D G2P1A0 Gravidita 32 minggu Di TPMB Nina Rowaeti S.Keb Kabupaten Sumedang Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana Asuhan *Midwifery Comprehensif Holistic Care* pada Ny. D G2P1A0 Gravidita 32 Minggu Di TPMB Nina Rowaeti S.Keb Kabupaten Bandung Tahun 2023?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. D G2P1A0 Gravidita 32 Minggu Di TPMB Nina Rowaeti S.Keb Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. D G2P1A0 Gravidita 32 Minggu Di TPMB Nina Rowaeti S.Keb Kabupaten Sumedang Tahun 2023 secara komprehensif holistic.
- 2) Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. D G2P1A0 Di TPMB Nina Rowaeti S.Keb Kabupaten Sumedang Tahun 2023 secara komprehensif holistic.
- 3) Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. D P2A0 Di TPMB Nina Rowaeti S.Keb Kabupaten Sumedang Tahun 2023 secara komprehensif holistic.
- 4) Mampu melakukan asuhan kebidanan neonates, bayi, balita dan anak Ny. D Di TPMB Nina Rowaeti S.Keb Kabupaten Sumedang Tahun 2023 secara komprehensif holistic.
- 5) Mampu melakukan asuhan kebidanan pada kespro-Kb Ny. D P2A0 Di TPMB Nina Rowaeti S.Keb Kabupaten Sumedang Tahun 2023 secara komprehensif holistic.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Memberikan masukan untuk perkembangan ilmu dan bahan penelitian terutama sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan pengambilan keputusan pada saat memberikan asuhan kebidanan kompherensif islami.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Bidan Praktik Mandiri diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan konseling kepada klien mengenai informasi dan pengetahuan dalam proses kehamilan dan persalinan selanjutnya serta pentingnya kunjungan pemeriksaan yang optimal dan komprehensif.

- 2) Bagi mahasiswa profesi kebidanan Menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang penelitian khususnya terkait dengan kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan dan kewenangan bidan dalam menangani persalinan baik secara fisiologis.